

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INISIASI MENYUSU DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAKASKASEN KECAMATAN TOMOHON UTARA

Liza Nathalia Manopo*, David Kaumang*, Jeanette C. Manoppo**

*Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

**Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri. Proses ini sangat dianjurkan karena dapat menyelamatkan 22% dari bayi meninggal sebelum usia satu bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode observasional analitik dengan rancangan studi cross-sectional yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara dan sampel adalah semua ibu yang melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Tomohon dari bulan Januari 2017 – Januari 2019 sebanyak 32 ibu. Data penelitian diambil melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dilakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ($p=0,283$), dukungan suami berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ($p=0,031$), dukungan petugas kesehatan berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ($p=0,003$) dan sikap ibu berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ($p=0,027$), di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (nilai $Exp B=13.108$). Kesimpulan, terdapat hubungan antara dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dan sikap ibu dengan Inisiasi Menyusui Dini, sedangkan pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini. Variabel sikap ibu merupakan variabel paling dominan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Disarankan agar upaya promosi kesehatan mengenai inisiasi menyusui dini oleh staf Puskesmas Tomohon ditingkatkan.

Kata Kunci : *Inisiasi Menyusui Dini*

ABSTRACT

Early breastfeeding (IMD) initiation is the process of a baby feeding immediately after birth where the baby is left looking for its own mother's nipples. This process is highly recommended because it can save 22% of babies dying before one month of age. The purpose of this study was to determine the factors associated with Early Breastfeeding Initiation in the Working Area of the Kakaskasen Health Center in North Tomohon District. This study used a quantitative analytical observational approach with a cross-sectional study design carried out in the Working Area of Tomohon Community Health Center. The samples were all mothers who gave birth spontaneously in the Working Area of Tomohon Community Health Center, from January 2017 - January 2019 as many as 32 mothers. The research data was taken through interviews using questionnaires and analyzed for univariate, bivariate and multivariate. Results showed that there was a nonsignificant correlation between maternal knowledge with the implementation of EIB ($p = 0,283$), a significant correlation between husband support with the implementation of EIB ($p = 0.031$) and a significant correlation between health care support with the implementation of EIB ($p = 0.003$), a significant correlation between maternal attitude with the implementation of EIB ($p = 0.027$), and multivariate analysis showed that maternal attitude had the dominant correlation with the implementation of EIB in the Working Area of Tomohon District Health Center. ($Exp B =13.108$). conclusions, there was a statistically significant relationship between motivation, husband support and health staff support with early breastfeeding initiation, while maternal knowledge is not related to early breastfeeding initiation and family support variable is the most dominant variable with EIB implementation in the Working Area of Tomohon Community Health Center. It is recommended to Tomohon Community Health Center staff to increase health promotion efforts regarding early breastfeeding initiation.

Keywords: *Early Breastfeeding Initiation*

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri. Inisiasi menyusui dini (IMD) akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI (Purwoastuti dan Walyani, 2015). Proses ini sangat dianjurkan karena dapat menyelamatkan 22% dari bayi meninggal sebelum usia satu bulan. Bayi ASI memiliki kekebalan lebih tinggi terhadap penyakit. Beberapa penyakit lebih jarang muncul pada bayi ASI (Walyani, 2015).

Kementerian Kesehatan RI mengimbau agar Inisiasi Menyusui Dini (IMD) atau memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan dalam waktu 30 menit – 1 jam pasca bayi dilahirkan (Sutanto, 2018).

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai tindakan penyelamatan kehidupan. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi mencari untuk menemukan puting susu ibu.

Menyusu 1 jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

Laporan tahunan statistik ASEAN (*Association of South East Asian Nations*), Brunei Darusallam, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Thailand tergolong AKB yang rendah, yaitu di bawah 20 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan Indonesia, AKB-nya yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini masih di bawah negara Filipina, yang AKB-nya adalah 26 per 1000 kelahiran hidup. Terkait program *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015, Indonesia menargetkan mampu menurunkan angka kematian bayi menjadi 23/1000 kelahiran hidup (Prasetyawati dalam Rompis 2017). Berdasarkan Goals 3 yang ada dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, Indonesia menargetkan pada Tahun 2030 mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH;

Di Indonesia persentase proses mulai menyusui pada anak 0-23 bulan kurang dari satu jam (< 1 jam) setelah bayi lahir masih sangat rendah yaitu 34,5%, sementara untuk Provinsi Sulawesi Utara menurut data sebesar 29 %. (Riskesdas, 2013). Data Riskesdas Tahun 2018 Menunjukkan proporsi Inisiasi Menyusui Dini pada anak umur 0-23 bulan sebesar 58,2 %. dan untuk Sulawesi Utara sebesar 32.42%.

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan (Kemkes RI, 2015). Salah satu sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak. Data Dalam 5 tahun terakhir, Angka Kematian Neonatal (AKN) tetap sama yakni 19/1000 kelahiran (Kemkes RI, 2015). Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Kematian bayi bisa diturunkan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian Story dan Parish dalam Estiwadani (2011) menyatakan bahwa secara signifikan ASI menurunkan insiden diare dan

infeksi saluran pernafasan (Setianingsih, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi,dkk (2015) mengenai Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan partisipasi ibu melakukan IMD menunjukkan hasil bahwa Pengetahuan yang baik dimiliki ibu mempengaruhi partisipasi dalam melakukan Inisiasi Menyusui Dini. Selain pengetahuan, Sikap ibu merupakan faktor penting. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Ruang Kamar Bersalin RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2014 dengan p value 0,002 .

Peran suami dalam keberhasilan menyusui sangat besar, bahkan Michigan State University merekomendasikan pendidikan ASI bagi suami dan keluarga di perawatan antenatal (Roesli, 2012). Salah satu faktor yang juga berperan penting terhadap keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah bayi lahir adalah dukungan tenaga kesehatan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa Tenaga Kesehatan dan penyelenggaraan fasilitas pelayanan

kesehatan wajib melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap bayi yang baru dilahirkan kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam.

Mujiati dan Novianti (2015) meneliti Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di RS Swasta Dan Rumah Sakit Pemerintah Di Jakarta menemukan bahwa Faktor yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses persalinan, kondisi ibu dan bayi paska persalinan, pengetahuan ibu mengenai pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Data dari Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017 capaian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Sulawesi Utara 41,6%. Dari 15 Kabupaten/Kota yang ada, Kota Tomohon adalah daerah dengan presentase capaian Inisiasi Menyusu Dini paling rendah yaitu 15,3%. Kota Tomohon terdiri dari 7 wilayah kerja Puskesmas diantaranya : Puskesmas Kakaskasen, Puskesmas Matani, Puskesmas Lansot, Puskesmas Ruruan, Puskesmas Tara-Tara, Puskesmas Tinoor, dan Puskesmas Pangolombian. Cakupan ASI pada tahun 2017 di Wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen masih sangat rendah yaitu hanya 7,4%

hal ini disebabkan karena belum semua bayi mendapat IMD. Data Tahun 2018 dari Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara dan Dinas Kesehatan Kota Tomohon menunjukkan bahwa Wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen memiliki capaian Inisiasi Menyusu Dini dengan presentase sebesar 32,5%. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor - faktor yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik pendekatan rancangan studi *cross-sectional* yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon pada bulan Maret – Juli 2019 dengan 32 sampel. Data wawancara menggunakan kuesioner dan menganalisis data menggunakan *chi-square* yang menganalisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
≥ 27 Tahun	16	50,0
< 27 Tahun	16	50,0
Pendidikan		
SD	2	6,3
SMP	12	37,5
SMA	17	53,1
PT	1	3,1
Total	32	100,0

Gambaran karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen menurut umur menunjukkan bahwa responden berumur ≥ 27 tahun sebanyak 16 responden (50,0%), sedangkan untuk responden yang berumur < 27 tahun sebanyak 16 responden (50,0%). Usia termuda pada penelitian ini adalah 16 Tahun dan usia tertua adalah 38 Tahun. Rentang Usia 20 sampai 35 tahun tetap menjadi usia yang populer untuk melahirkan (Reeder dkk, 2018).

Anjasmara, *dkk* (2015) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan tingkat partisipasi ibu melakukan IMD menunjukkan hasil bahwa sebagian responden berusia 21-35 tahun (80,95%). Hal tersebut menggambarkan bahwa usia responden masuk dalam usia produktif. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan

dimana pada usia produktif perkembangan secara fisik maupun psikologis seseorang menjadi matang.

Hasil analisis responden menurut pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 2 responden (6,3%), SMP sebanyak 12 responden (37,5%), SMA sebanyak 17 responden (53,1%) dan lulus Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 1 orang (3,1%). Berdasarkan data menunjukkan bahwa responden yang tamat SMA adalah paling banyak yaitu 17 responden (53,1%). Pendidikan juga berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD. Menurut teori Glanz pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku.

Pendidikan akan memberikan kecenderungan terjadinya perubahan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pendidikan yang menengah akan memiliki kecenderungan untuk melaksanakan IMD secara tidak tepat (Mubarak, 2012).

Tabel 2. Gambaran Variabel Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan Dan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara

Variabel	N	%
IMD		
Melakukan	18	56,3
IMD		
Tidak	14	43,7
Pengetahuan Ibu		
Baik	18	56,2
Kurang Baik	14	43,8
Dukungan Suami		
Baik	17	53,1
Kurang Baik	15	46,9
Dukungan Petugas Kesehatan		
Baik	26	81,3
Kurang Baik	6	18,8
Sikap Ibu		
Baik	21	65,6
Kurang Baik	11	34,4
Total	32	100,0

Gambaran karakteristik responden menurut pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara menunjukkan bahwa responden yang melakukan IMD sebanyak 18 responden (56,3%) dan responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 14 responden (43,7%).

Penelitian Anjasmara, dkk (2017) dalam penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menunjukkan hasil partisipasi ibu dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki partisipasi tinggi (66%), dan sebesar

(80,95%) responden berusia 21-35 tahun.

Heryanto (2016) dalam penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini menunjukkan hasil 51,8% subyek memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Kakaskasen pada saat pengambilan data awal, peneliti memperoleh informasi dari bidan yang bertugas di Puskesmas pembantu yang melayani bahwa setiap ada posyandu dan kunjungan ibu – ibu hamil ke Puskesmas pembantu, bidan yang bertugas selalu menginformasikan kepada ibu-ibu pentingnya Inisiasi Menyusu Dini. Berdasarkan data 18 responden yang berpengetahuan baik dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu-ibu mengenai Inisiasi Menyusu Dini diperoleh dari informasi yang diberikan oleh bidan.

Entitas yang secara tradisional harus dimaksimalkan dengan pendidikan disebut dengan pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan berbentuk verbal. Keluarga berperan sebagai sebuah agensi pendidikan dalam mengajarkan anak untuk berjalan, berbicara, bermain, makan dengan cara tertentu, berpakaian

sendiri dan lain sebagainya (Skinner 2013).

Hasil penelitian sikap ibu menunjukkan bahwa responden yang menjawab baik sebanyak 17 (53,1%) responden, dan kurang baik sebanyak 15 responden (46,9%). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan, bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2010).

Dukungan suami dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami baik sebanyak 17 responden (53,1%) dan responden dengan dukungan suami kurang baik sebanyak 15 responden (46,9%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen, ibu – ibu yang melahirkan di Puskesmas pembantu didampingi oleh suami atau keluarga. Keluarga memiliki arti yang sangat penting dalam masyarakat.

Gambaran karakteristik responden menurut dukungan petugas kesehatan menunjukkan bahwa paling banyak responden mendapat dukungan yang baik dari petugas kesehatan sebanyak 26

responden (81,3%) dan yang menjawab kurang baik sebanyak 6 responden (18,8%). Petugas Kesehatan yaitu Bidan yang bertugas di Puskesmas Pembantu wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen berdasarkan hasil penelitian mendukung Inisiasi Menyusu Dini. Pada awal pengambilan data, Peneliti melakukan wawancara kepada Bidan mengenai Inisiasi Menyusu Dini, Bidan yang bertugas menginformasikan bahwa saat melakukan pertolongan persalinan, bidan membantu ibu-ibu yang melahirkan melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini dibuatkan dokumentasi oleh bidan dan di bagikan di media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, bidan Pustu sangat membantu dalam hal komunikasi dan koordinasi dengan ibu-ibu sebelum dan sesudah melahirkan melalui jaringan telepon seluler. Pada saat pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dukungan yang diberikan petugas kesehatan dapat membangkitkan rasa percaya diri ibu untuk menyusui bayinya. Dukungan yang diberikan petugas kesehatan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini berupa pemberian informasi kepada ibu mengenai Inisiasi Menyusu Dini agar ibu mengetahui manfaatnya serta ibu memiliki kesiapan fisik maupun psikologis untuk melakukan IMD

(Yulianty 2010 dalam Rusada dkk, 2016).

Hubungan antara Variabel Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu,

Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara

Pengetahuan	Inisiasi Menyusu Dini				Total		Nilai p
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	N	%	n	%	N	%	
Baik	12	37,5	6	18,8	18	56,3	0,283
Kurang Baik	6	18,8	8	25,0	14	43,8	
Total	18	56,3	14	43,8	32	100,0	

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (56,3%) dengan yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 12 responden (37,5%) dan yang tidak melakukan IMD sebanyak 6 responden (18,8%), sedangkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (43,8%) dengan yang melakukan IMD sebanyak 6 responden (18,8%), dan yang tidak melakukan IMD sebanyak 8 responden (25,0%). Hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,283 > \alpha=0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan

Tomohon Utara. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Simanjuntak, dkk (2017) dalam penelitian keberhasilan inisiasi menyusu dini (IMD) di Daerah Sub Urban Semarang menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini ($p>0,05$).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjasmara, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan partisipasi ibu melakukan Inisiasi Menyusu Dini ($p=0,009$). Penelitian lain oleh Rusada pada Tahun 2016 juga menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

Pengetahuan seseorang tentang kesehatan sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatannya. Pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil dari pengumpulan informasi yang didapat seseorang. Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen menunjukkan bahwa dari 32 ibu yang menjadi responden, hanya 18 (56,3%) ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang Inisiasi Menyusu Dini, dan dari 18 ibu yang berpengetahuan baik hanya 12 (37,5%) ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami. Pengetahuan seseorang atau masyarakat akan menentukan perilaku mereka. Ibu-ibu yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 18 (56,3%) responden memiliki pengetahuan baik tentang Inisiasi Menyusu Dini. Artinya masih banyak ibu-ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang Inisiasi Menyusu Dini. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang baik mengenai Inisiasi Menyusu Dini ternyata belum sepenuhnya berpengaruh terhadap Inisiasi Menyusu Dini oleh ibu. Pengetahuan baik tentang Inisiasi Menyusu Dini dikarenakan ibu telah mendapat informasi mengenai Inisiasi Menyusu Dini, namun jika dilihat dari

data masih ada 14 (43,8%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, ini berarti bahwa ibu-ibu tersebut tidak memperoleh informasi mengenai Inisiasi Menyusu Dini.

Menurut peneliti pengetahuan seseorang atau kelompok masyarakat berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya sehingga mempengaruhi tindakannya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis ibu-ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini, yang menunjukkan walaupun ada ibu-ibu yang pengetahuannya baik tentang Inisiasi Menyusu Dini, namun masih ada yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

Pengetahuan seseorang sangat menentukan perilakunya. Benyamin Bloom, seorang psikolog pendidikan membagi perilaku kedalam 3 domain yang terdiri dari : *domain cognitive*, *domain affective*, dan *psychomotor domain*. Dalam perkembangan selanjutnya ketiga domain itu diukur dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni : Kesadaran (*awarnes*), tertarik (*interest*), mencoba (*tial*), dan adopsi (*adoption*), dimana subyek telah berperilaku.

Menurut pendapat peneliti, teori diatas sangat jelas bahwa perilaku individu akan melalui beberapa proses sampai dimana individu tersebut

mengadopsinya, dan yang paling penting adalah proses kesadaran dimana

individu tersebut menyadari terlebih dahulu suatu stimulus.

Tabel 4. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara

Dukungan Suami	Inisiasi Menyusu Dini				Total		Nilai p
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	N	%	n	%	N	%	
Baik	13	40,6	4	12,5	17	53,1	0,031
Kurang Baik	5	15,6	10	31,3	15	46,9	
Total	18	56,2	14	43,8	32	100,0	

Hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara menunjukkan data bahwa jumlah responden Sikap Ibu baik sebanyak 21 responden (65,6%) dengan yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 15 responden (46,9%) dan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 6 responden (18,8%), sedangkan jumlah responden Sikap Ibu kurang baik sebanyak 11 responden (34,4%) dengan yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 3 responden (9,4%) dan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 8 responden (25,0%). Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* didapatkan hasil dengan nilai $p=0,027 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara sikap ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara.

Data menunjukkan bahwa sebanyak 21 (65,6%) responden dengan sikap baik dan 15 (46,9%) responden melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Hal ini jelas berarti bahwa ibu-ibu memiliki reaksi atau respon yang baik terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Kepercayaan atau keyakinan terhadap suatu objek dalam hal ini mengenai Inisiasi Menyusu Dini akan menghasilkan kecenderungan ibu untuk bertindak. Seperti halnya pengetahuan, sikap mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya yaitu : menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggungjawab.

Ulandari (2018) dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD pada pasien pasca persalinan di BPM Ratna Wilis Palembang dengan hasil analisis *chi square* didapatkan hasil dengan nilai $p=0,022 < \alpha=0,05$ menunjukkan terdapat hubungan sikap dengan inisiasi menyusu dini.

Tabel 5. Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara

Dukungan Kesehatan	Petugas	Inisiasi Menyusu Dini				Total		Nilai p
		Melakukan		Tidak Melakukan				
		N	%	n	%	N	%	
Baik		18	56,2	8	25,0	26	81,3	0,003
Kurang Baik		0	0	6	18,8	6	18,8	
Total		18	56,2	14	43,8	32	100,0	

Hubungan antara dukungan suami dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara diperoleh data bahwa jumlah responden yang menjawab baik sebanyak 17 responden (53,1%) dengan yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 13 responden (40,6%) dan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 4 responden (12,5%), sedangkan jumlah responden yang menjawab kurang baik sebanyak 15 responden (46,9%) dengan yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 5 responden (15,6%) dan tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 10 responden (31,3%). Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* didapatkan hasil dengan nilai $p=0,031 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

oleh Rompis (2017) di Rumah Sakit Siloam Manado yang menunjukkan hasil analisis terdapat dukungan suami dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen, menurut pendapat peneliti dukungan keluarga dalam hal ini seorang suami merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Secara psikologis, suami yang mendampingi ibu pada saat persalian dan Inisiasi Menyusu Dini akan membuat ibu merasa dilindungi, diperhatikan, merasa bahagia dan percaya diri.

Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

Tabel 6. Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara

Sikap ibu	Inisiasi Menyusu Dini				Total		Nilai p
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	15	46,9	6	18,8	21	65,6	0,027
Kurang Baik	3	9,4	8	25,0	11	34,4	
Total	18	56,2	14	43,8	32	100,0	

Hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara diperoleh data bahwa jumlah responden yang menjawab baik sebanyak 26 responden (81,3%) dengan yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 18 responden (56,3%), sedangkan jumlah responden yang menjawab kurang baik sebanyak 6 responden (18,8%) dengan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 6 responden (18,8%). Hasil analisis uji *chi-square* didapatkan hasil dengan nilai $p=0,003 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rompis (2017) yang menunjukkan hasil analisis uji *chi-square* didapatkan hasil dengan nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan terdapat dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan IMD Di Rumah Sakit Siloam Manado.

Penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kakaskasen menyimpulkan bahwa faktor penting untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah ketersediaan sarana, prasarana dan Sumber Daya Kesehatan. Dalam rangka menurunkan angka kematian bayi pemerintah mengeluarkan banyak kebijakan diantaranya adalah tentang tenaga kesehatan.

Peran bidan sangat penting dalam pemberian pelayanan kesehatan menyeluruh sesuai dengan standar kompetensi, serta memberikan pendidikan kesehatan terutama untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan kuisioner, ibu-ibu menginformasikan bahwa bidan yang bertugas di Puskesmas pembantu tempat melahirkan menganjurkan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan ada pendampingan suami. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa

dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusu

Dini diterima atau terbukti.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
Dukungan suami	1.204	1.065	1.280	.258	3.335
PetugasKesehatan	22.360	14794.052	.000	.999	5.391
Sikap	2.573	1.065	5.843	.016	13.108

Hasil penelitian menunjukkan Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Berdasarkan uji bivariat dari 4 variabel (pengetahuan, dukungan suami, sikap ibu dan dukungan petugas kesehatan) maka diambil 3 variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ sehingga dimasukkan dalam analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai statistik Exp (B) nilai statistik (13.108) dan menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor paling dominan diantara variabel yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara.

Ulandari (2018) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Pasien Pasca Persalinan Di BPM Ratna Wilis Palembang Tahun 2016, hasil penelitiannya menunjukkan sikap ($p = 0,022$) ada hubungan dengan inisiasi menyusu dini.

Sikap menurut Allport terdiri dari tiga komponen pokok antara lain yaitu :

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas. (Notoatmojdo, 2012). Sikap yang positif terhadap Inisiasi Menyusu Dini harus ada dukungan dari pihak lain antara lain suami atau keluarga, dan tenaga kesehatan. Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Seorang ibu yang mendengar tentang Inisiasi Menyusu Dini akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu berniat melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara.
2. Sikap ibu berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara.
3. Dukungan Suami berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara.
4. Dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara.
5. Sikap Ibu merupakan variabel yang paling dominan terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara

SARAN

1. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara agar lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bagi calon ibu, ibu hamil dan suami agar mendapatkan informasi mengenai IMD sehingga dapat menambah

pengetahuan ibu, mengubah sikap ibu terkait IMD dan ibu dapat mempersiapkan kondisi fisik dan mentalnya untuk melaksanakan IMD serta suami dapat mendampingi dan memberikan dukungan kepada istri pada saat pelaksanaan IMD berbekal informasi yang diperoleh. Selain itu, pelatihan bagi petugas kesehatan penolong persalinan mengenai tata cara pelaksanaan IMD yang tepat sangat perlu diadakan agar petugas kesehatan yang menolong persalinan dapat menerapkan pelaksanaan IMD dengan tepat kepada ibu pascabersalin.

2. Bagi institusi diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kepustakaan untuk proses belajar mengajar dan meningkatkan buku-buku yang terkait dengan inisiasi menyusu dini sehingga praktik inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapannya akibatnya dapat mengurangi angka kematian neonatus pada bayi.
3. Bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan pengetahuan sebagai upaya memberikan informasi yang benar dan lebih banyak memberikan penyuluhan maupun pendidikan kesehatan tentang pentingnya

inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin.

4. Bagi calon ibu, ibu hamil dan suami diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan informasi mengenai IMD, dan diharapkan agar mencari informasi tentang IMD melalui media cetak, elektronik dan petugas kesehatan demi peningkatan pengetahuan terkait IMD.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi tambahan tentang IMD, serta diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian tentang faktor – faktor lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD, misalnya tradisi, kepercayaan, faktor demografi, keterjangkauan sumber daya kesehatan dan dukungan kader posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., A. A. Bagu dan N. P. Sari. 2016. Pemberian Inisiasi Menyusui Dini Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan MANARANG*. Vol 2 No 2. Halaman 80.
- Anjasmara, J. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD. *Jurnal Surya*. Volume 07 No 01 Halaman 5.
- Aprina, A. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Rsia Mutiara Putri Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Skala Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang* Volume 6 No 2 Halaman 1.
- Dinkes Sulut. 2017. Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.
- Harahap, A. P., D. Ismail dan Muftlilah. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta. Program Studi Magister Kebidanan Program Pasca Sarjana Universitas 'Aisyiyah
- Hart, R. H., M. A. Belsey dan E.Tarimo. 1994. Pemaduan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Dengan pemeliharaan Kesehatan Dasar. Jakarta: Binarupa Aksara. Jakarta halaman 41
- Heryanto, E. 2016. Faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. *Jurnal Kesehatan Aisyah*. Volume 2 No 2. Halaman 1 dan 22.
- Iskandar, A. 2014. ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press
- JO, Kio. 2015. Factors Influencing Breast Feeding Initiation And Continuation Among Nursing Mothers In Nigeria : Evidence From Lagos State. *IQSR Journal of Nursing and Health Science*. Volume 4. Halaman 1.
- Kemenkes. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemenkes. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

- Kemenkes. 2015. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kholid, A. 2015. Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Depok. Kharisma Putra Utama Offset. Halaman 23.
- Martalia, D. 2014. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru. Halaman 43.